BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Strategi adalah suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Strategi adalah siasat atau taktik yang dilakukan guru kepada peserta didik dalam setiap aktivitas pengajaran. Strategi dalam pelaksanaanya, yaitu upaya bagaimana mencapai tujuan atau sasaran yang ditetapkan sesuai keinginan. Karena strategi merupakan suatu upaya pelaksanaan, maka strategi pada hakikatnya merupakan suatu seni yang implementasinya didasari oleh intuisi, perasaan dan hasil pengalaman.[1]

Strategi pembelajaran merupakan suatu rencana tindakan (rangkaian tindakan) yang termasuk juga penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kegiatan dalam pembelajaran[2]**.** Sasaran pendidikan adalah manusia. Pendidikan bermaksud membantu peserta didik untuk menumbuh kembangkan potensi-potensi kemanusiaannya. Dalam dunia pendidikan yang berperan aktif dalam proses belajar mengajar adalah seorang guru, Guru merupakan pendidik propesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur

[1] Syaiful Bahri Djamarah dan aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, Desember 2014), hal. 5

[2] Muhammad Warif. Strategi Guru Kelas dalam Menghadapi Peserta Didik yang Malas Belajar. Jurnal Pendidikan Agama Islam. (STAI DDI Maros, Juni 2019). 4(1) hal. 44

pendidikan formal.[3]

Dalam proses belajar mengajar guru tidak hanya memiliki penguasaan bahan ajar saja, namun harus mampu menanamkan kandungan nilai moral dari bahan ajar terhadap peserta didik karena fungsi teknis dari Pendidikan adalah kiat dalam menerapkan prinsip ilmu pengetahuan, teknologi dan moral terhadap speserta didik. Sebagaimana telah dijelaskan dalam firman Allah yang mewajibkan setiap umat manusia untuk belajar yakni pada surat Al - Alaq 1-5 di bawah ini:

اِقْرَاْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِيْ خَلَقَ
خَلَقَ الْاِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ
اِقْرَاْ وَرَبُّكَ الْاَكْرَمُۙ
الَّذِيْ عَلَّمَ بِالْقَلَمِۙ
عَلَّمَ الْاِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْۗ

Artinya: "Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang Menciptakan, Diatelah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya"[4] Salah satu pendidikan yang harus dimiliki oleh peserta didik adalah pendidikan karakter. Untuk mewujudkan karakter tersebut perlu adanya strategi yang tepat untuk diterapkan. Pihak yang sangat berperan dalam pembentukkan karakter ini adalah seorang Guru. Karena gurulah yang mendidik siswa disekolah, jadi bisa dibilang guru adalah panutan dari siswanya, jika perilaku/karakter guru tersebut tidak baik maka anak didiknya juga akan mengikuti.

[3] *Umar Tirta Raharja, la sulo*. Pengantar Pendidikan. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015).

[4] Al-Quran dan terjemahan Dapartemen Agama, Surah: Al -'Alaq (Ayat 1-5)

Namun sebaliknya jika guru berperilaku baik maka anak didiknya akan mengikuti pula. Sesungguhnya peran guru sangatlah luas diantaranya, guru sebagai pengajar, pembimbing, ilmuan dan sebagainya. Guru harus berperan sebagai motor penggerak terjadinya aktivitas belajar dengan cara memotivasi siswa, memfasilitasi belajar, mengorganisasi kelas, mengembangkan bahan pelajaran, menilai program proses hasil pembelajaran, monitor aktivitas siswa dan sebagainya[5].

Karakter anak harus dibentuk sedini mungkin, dengan pendidikan yang menyeluruh dapat membentuk manusia pembelajar sepanjang hayat yang sejati. Namun pendidikan karakter pada peserta didik harus dilakukan secara seimbang baik dalam aspek akademik, sosial maupun emosionalnya. Pentingnya pendidikan karakter tidak lepas dari muclnya beberapa fenomena saat ini, yang ditunjukkan dengan perilaku yang tidak berkarakter serta adanya gejala-gejala yang menandakan tergerusnya karakter sebuah bangsa.[6]

Strategi erat kaitannya dengan teknis dalam melaksanakan pembelajaran tersebut. Agar strategi tersebut tidak menjauh dari sasaran yang ingin dicapai, perlu pemahaman yang lebih. Pemahaman tersebut diawali dari stimulus pada setiap individu dalam mendorong atau memotivasisehingga memberikan respon dalam kegiatan pembelajaran bahasa.

Keterampilan setiap individu berbeda. Keterampilan perlu diwujudkan potensinya agar berkembang dan menjadi sebuah prestasi. Pada umumnya setiap individu lebih memilih meningkatkan keterampilan non formal. Biasanya

[5] Naniek Kusumawati, Endang Sri Maruti. *Strategi Belajar Mengajar di Sekolah Dasar*. (Jawa Timur: CV. AE Media Grafika, 2019). Hal. 4-5

[6] Nuranti, Muhamad Hanif, Fita Mustafida. *Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Kota Batu*. Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah. (Universitas Islam Malang, Juli 2019). 1(3) Hal. 2

keterampilan tersebut berasal dari hobi atau kebiasaan. Bila dikatakan keterampilan yang berasal dari kebiasaan lebih disukai, maka keterampilan bahasa merupakan hal penting dan wajib untuk dikembangkan.Karena setiap harinya, seseorang pasti menggunakan bahasa dalam aktivitas maupun komunikasinya.[7]

Srategi pembelajaran sebagai salah satu komponen pendidikan yang terpenting juga mengalami perubahan. Strategi pembelajaran yang dituntut saat ini adalah strategi pembelajaran yang berpusat pada aktivitas peserta didik dalam suasana yang lebih demokratis, adil, manusiawi, memberdayakan, menyenangkan, menggairahkan, menggembirakan, membangkitkan minat belajar merangsang timbulnya inspirasi, imajinasi, kreasi, inovasi, etos kerja, dan Semangat hidup.[8]

Strategi dalam sistem pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk pola pikir yang islami (*aqliyah Islāmiyyah*) dan pola sikap yang islami (*nafsiyyah islāmiyyah*), serta membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan masalah kehidupan. Agar ketiga tujuan tersebut dapat dicapai secara paripurna, maka rancangan kurikulum sebagai bagian dari pendidikan perlu dikedepankan. Dalam hal ini, pendidikan Islam tentunya menghendaki kurikulum yang berlandaskan akidah Islamiyah[9]

Strategi juga dapat diartikan istilah, teknik dan taktik mengajar. Teknik adalah cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu

[7] Ayu Anjani, dkk, *Analisis Metode Pembelajaran*

[8] Fatimah dan Ratna Dwi Kartika Sari, Strategi dan pembelajaran dalam meningkatkanketerampilan Bahasa. *Jurnal Pendidikan sastra dan Bahasa ndonesia*. Vol 1. 2018. 109.

[9] M. Sobry. Reaktualisasi Strategi Pendidikan Islam: Ikhtiar Mengimbangi PendidikanGlobal. *Jurnal Studi Keislaman*, Vol 18. Nomor 1.2014

metode. Taktik adalah gaya seseorang dalam melaksanakan suatu teknik atau metode tertentu. Sedangkan mengenai bagaimana menjalankan strategi, dapat ditetapkan berbagai metode pembelajaran. Dalam upaya menjalankan metode pembelajaran guru dapat menentukan tehnik yang dianggapnya relevan dengan metode, dan penggunaan tehnik guru memiliki taktik yang mungkin berbeda antara guru yang satu dengan guru yang lain.[10]

Pendidikan Agama Islam sebagai suatu proses ikhtiyar mengandung ciri dan watak khusus, yaitu proses penanaman, pengembangandan pemantapan nilai-nilai keimanan yang menjadi fundamen mentalspritual manusia dimana sikap dan tingkah lakunya termanifestasikan menurut Kaidah-kaidah agamanya. Nilai-nilai keimanan seseorang adalah keseluruhan pribadi yang menyatakan diri dalam bentuk tingkah laku lahiriah dan rohaniah, dan ia merupakan tenaga pendorong/penegak yang fundamental, bagi tingkah laku seseorang.

Berdasarkan undang-undang sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 dijelaskan bahwa: *Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki pengetahuan dan keterampilan, berbudi pekerti yang luhur, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap, cerdas, kreatif, mandiri dan memiliki rasa tanggung jawab*.[11]

Guru dalam menggunakan strategi pembelajaran, hendaknya menyesuaikan dengan kondisi dan suasana kelas serta tentunya guru dituntutperannya lebih banyak menggunakan strategi pembelajaran yang variatif. Setiap strategi

[10] Junaidah, Strategi Pembelajaran Dalam Perspektif Islam. *jurnal Pendidikan Islam,* Vol 6,2015.

[11]Yuyun Yunarti. Pendidikan Kearah Pembentukan Karakter. *Jurnal Tarbawiyah* Vol 11, 2014

pembelajaran ada kelebihan dan kekurangannya. Agar tidak terjadi kegiatan pembelajaran yang membosankan bagi peserta didik, seorang guru perlu menciptakan strategi pembelajaran yang baik dan selaras dengan kebutuhan peserta didik tersebut.[12]

Menurut J.R. David dalam dunia pendidikan strategi diartikan sebagai "*a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal*". Jadi dengan demikian strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Menurut Darsono yang dikutip Mustahu bahwa pembelajaran dapat dibedakan menjadi dua, yaitu secara umum dan secara khusus. Pengertian pembelajaran secara umum adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik sedemikian rupa, sehingga tingkah laku peserta didik berubah ke arah yang lebih baik. Sedangkan pembelajaran secara khusus adalah suatu kegiatanyang dilakukan secara tidak sadar dan tidak sengaja. Oleh karena itu pembelajaran pasti mempunyai tujuan pembelajaran (learning), merupakan proses perubahan yang relatif konstan dalam tingkah laku yang terjadi karena adanya sesuatu pengalaman atau latihan.[13]

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) telah merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional. Pasal 3 UU tersebut menyatakan, "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabatdalamrangka mencerdaskan kehidupan bangsa,

[12] M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan* (Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2000), 214

[13] Mastuhu, *Menata Ulang Pemikiran Sistem Pendidikan* (Yogyakarta: S.I. Press, 2004), 20.

bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab." Pasal tersebut merupakan dasar bagi pengembangan pendidikan karakter untuk pembentukan karakter manusia khususnya generasi muda[14]

Alasan peneliti memilih judul yaitu bahwa karakter seseorang dipengaruhi dari agama dan lingkungannya, agama tersebut dapat diperoleh melalui Pendidikan Agama Islam dilingkungan sekolah. Pendidikan Agama Islam di SDN Tambak Agung Mojokerto tidak hanya diperoleh melalui mata pelajaran yang bertujuan untuk menanamkan nilai- nilai karakter kepada peserta didik. Akan tetapi dalam realitanya masih ada sebagian kecil peserta didik yang belum menanamkan nilai-nilai karakter dengan baik juga diperoleh melalui kegiatan agama diluar jam mata pelajaran. Dari penjelasan diatas maka peneliti ingin meneliti pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap karakter siswa SDN Tambak Agung Mojokerto.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti berinisiatif mengambil judul "Strategi Pembelajaran PAI Dalam Membentuk karakter Disiplin Kelas VI di SDN Tambak Agung Mojokerto". Pendidikan Agama Islam di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemukuka pengetahuan, penghayatan, pengalaman serta pengalaman peserta didik tentang agama islam sehingga manusia menjadi muslim yang

[14] Depdiknas, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan danKebudayaan, 2003)

harus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Namun pada kenyataannya banyak yang terjadinya hal-hal yang bahkan diluar nalar notaben sebagai pelajar itu semata terjadi bukan karena kecerobohan namun, itu terjadi disebabakan karena kurang tertanam jiwa karakter yang baik pada diri masing-masing individu. pendidikan karakter merupakan jawaban dari segalah rumusan masalah diatas sekolah sebagai penyelenggara pendidikan yang diterapkan. **S**alah satu yang termasuk di dalamnya adalah pembelajaran PAI di SDN Tambak Agung kota Mojokerto menggunakan berbagai metode dalam penanaman karakter terhadap siswanya, antara lain: metode pembiasaan, keteladanan, nasehat, dan metode lainnya. metode yang digunakan bervariasi disesuaikan dengan materi dan usia anak. Contoh: berdoa setiap akan melakukan pelajaran atau pekerjaan. Mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru, kedisiplinan untuk masuk sekolah tepat waktu dan kegiatan lainnya.

Berdasarkan hasil observasi awal, diperoleh informasi bahwa keadaan siswa di SDN Tambak Agung Kota Mojokerto masih ada siswa yang sedikit ribut ketika jam pelajaran berlangsung, dan rasa hormat siswa terhadap guru berkurang serta hilangnya sopan santun terhadap siswa diangkat dari latar,belakang inilah penulis merasa tertarik untuk mengetahui lebih lanjut tentang bagaimana penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab siswa melalui pembelajaran PAI di SDN Tambak Agung Kota Mojokerto , dan penulis memilih penelitian hanya dilakukan di kelas VI (enam) agar terfokus dan

memudahkan penelitian karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di SDN Tambak Agung Mojokerto[15]

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi pembelajaran PAI dalam membentuk karakter Disiplin siswa kelas VI di SDN Tambak Agung Mojokerto?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dari strategi pembelajaranPAI dalam membentuk karakter Disiplin siswa kelas VI di SDN Tambak Agung Mojokerto?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran PAI dalam membentuk karakter Disiplin siswa kelas VI di SDN Tambak Agung Mojokerto
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dari strategi pembelajaran PAI dalam membentuk karakter Disiplin siswa kelas VI di SDN Tambak Agung Mojokerto.

D. Manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoris

   Secara teoris, peneliti dapat menambah wawasan serta teori dalam membentuk karakter Disiplin siswa kelas VI SDN Tambak Agung Mojokerto.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Masyarakat

   Diharapkan adanya penelitian ini masyarakat bisa menjadi pendukung untuk kemajuan pelayanan dan pembinaan untuk siswa.

[15]bservasi awal penulis pada 02 Agustus 2023 di SDN TambakAgung Mojokerto

b. Bagi guru

Diharapkan dapat bermanfaat sebagai bagi guru dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas VI di SDN Tambak Agung Mojokerto.

c. Bagi Siswa

Dapat membentuk karakter yang lebih baik lagi.

d. Bagi para peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi dan wawasan dalam membentuk karakter disiplin siswa.